



Studi Kasus Pola Asuh Orangtua di Desa Sungai Ringin Kecamatan Sekadau Hilir, Kabupaten Sekadau (Indonesia)

Aprillia Maryani^{1✉}, Aminuyati², Venny Karolina³, Hadi Wiyono⁴, Okianna⁵

Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia^{1,2,3,4,5}

e-mail : aprilliamaryani04@gmail.com

Abstrak

Dalam sebuah keluarga orang tua merupakan peranan utama untuk menerapkan pola asuh pada anak-anaknya. tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui: tindakan dukungan pola asuh orang tua, alasan orang tua melakukan tindakan dukungan, kontrol pada pola asuh yang dilakukan orang tua dan alasan orang tua melakukan kontrol pola asuh tersebut pada anak mereka di RT 018/RW 007 Desa Sungai Ringin Kecamatan Sekadau Hilir Kabupaten Sekadau. Bentuk penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan studi kasus dan sumber data penelitian yang digunakan adalah sumber data primer yaitu dimana pada penelitian ini adalah hasil dari wawancara mendalam dan observasi, adapun yang menjadi informan dalam wawancara ini yaitu 6 orang tua yang memiliki anak di usia sekolah menengah pertama dan teknik analisis data menggunakan analisis tematik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua termasuk kategori otoritatif karena orang tua sering melakukan tindakan dukungan dan kontrol yang tinggi pada kehidupan anak mereka yang berkaitan dengan akademik yaitu: jadwal belajar, fasilitas les, motivasi, dan aturan belajar sedangkan yang berkaitan dengan non akademik yaitu: disiplin, sikap dan perilaku, serta agama.

Kata Kunci: Keluarga, pola asuh, orang tua, dukungan, kontrol.

Abstract

In a family, parents play a major role in implementing parenting styles for their children. The purpose of this study was to find out: parenting support actions for parents, reasons for parents to take supporting actions, control over parenting by parents and reasons for parents to control parenting for their children in RT 018/RW 007 Sungai Ringin Village Sekadau Hilir District, Sekadau Regency. This form of research uses a qualitative case study approach and the research data source used is primary data sources, namely where in this study were the results of in-depth interviews and observations, while the informants in this interview were 6 parents who had children of middle school age first and data analysis techniques using thematic analysis. The results of this study indicate that parents' parenting styles are in the authoritative category because parents often take high levels of support and control in their children's lives related to academics, namely: study schedules, tutoring facilities, motivation, and study rules while those related to non-academic namely: discipline, attitude and behavior, and religion.

Keywords: Family, Parenting, parents, support, control.

Copyright (c) 2023 Aprillia Maryani, Aminuyati, Venny Karolina, Hadi Wiyono, Okianna

✉ Corresponding author :

Email : aprilliamaryani04@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.4990>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Dalam sebuah keluarga orang tua merupakan peranan utama untuk menerapkan pola asuh pada anak-anaknya, karena pada dasarnya pendidikan pertama kali yang diterima oleh anak adalah dari keluarga dan tempat anak untuk memperoleh kasih sayang, perhatian dan cinta kasih. Fitri, Riana dan Fedryansyah (2015) mengemukakan bahwa anak adalah calon generasi dan penerus bangsa, tentu saja setiap orang tua pasti akan mengharapkan anaknya menjadi sukses dan berhasil dimasa depannya. Rakhmawati (2015) mengatakan bahwa orang tua menjadi peranan dan dukungan penting dalam pengasuhan pada anak yang akan tumbuh besar dan berkembang.

Cara-cara perlakuan pola asuh yang dilakukan orang tua akan mempengaruhi kepribadian anak ketika ia tumbuh menjadi dewasa Ayun (2017). Oleh sebab itu orang tua harus memberikan penerapan pola asuh yang benar, sesuai, atau positif supaya apa yang diharapkan kepada anak sesuai dengan keinginan dari orang tua. Pola asuh yang benar sangat penting sebagai usaha pencegahan anak terhadap perilaku menyimpang, kenakalan, depresi dan masalah moral serta bisa mendidik anak untuk sukses dimasa depannya (Kuppens & Ceulemans, 2019).

Shafa, Feby & Erika (2021) berpendapat bahwa dukungan orang tua pada anak dapat dalam bentuk fisik dan emosional. Dorongan fisik adalah dalam bentuk fasilitas yang diberikan kepada anak, sedangkan dorongan emosional dapat dalam bentuk motivasi, nasihat, kepedulian yang bermanfaat untuk membantu anak dalam menyelesaikan masalah dikehidupannya. Selain dorongan, pola asuh juga dapat dalam bentuk kontrol. Putri (2016) mengemukakan bahwa kontrol pada pola asuh adalah gambaran perilaku orang tua dalam mengatur kehidupan anak seperti : pembatasan, harapan atau keinginan, aturan, campur tangan dan sikap ketegasan. Maccoby & Martin (dikutip dalam Driscoll dkk, 2008) dan Jeanne (dikutip dari Hasanah, 2016) mengklasifikasikan pola asuh orang tua berdasarkan intensitas dukungan dan kontrol terdiri dari empat jenis yaitu: (1) pola asuh otoritatif (dukungan dan kontrol yang tinggi), (2) pola asuh otoriter (dukungan rendah dan kontrol yang tinggi), (3) pola asuh permisif (dukungan tinggi dan kontrol rendah), dan (4) pola asuh penelantaran (dukungan rendah dan kontrol juga rendah).

Tridhonanto (2014) menjelaskan ada 4 jenis- jenis pola asuh yaitu : (1) Pola asuh otoritatif (*authoritative*), tindakan dukungan tinggi orang tua pada anak yang selalu mendukung aktivitas anak dan kontrol yang dilakukan juga tinggi contohnya orang tua selalu melibatkan anak dalam mengambil keputusan atau membuat aturan bersama dan orang tua memprioritaskan kepentingan anak untuk melakukan sesuatu, (2) otoriter (*authoritarian*), yaitu dukungan rendah dan kontrol yang tinggi karena orang tua membatasi aktivitas anak dan hanya mengikuti aturan yang dibuat orang tua tanpa persetujuan anak yang dimana anak dituntut untuk selalu mengikuti kemauan dari orang tua dan cenderung memberikan hukuman jika tidak melaksanakannya, (3) permisif (*permissive*), dukungan orang tua tinggi karena tidak membatasi aktivitas yang dilakukan oleh anak sehingga anak bebas melakukan apa saja yang diinginkannya kontrol dari orang tua sangat sedikit contohnya anak bermain hingga larut malam dan tidak diberikan peringatan atau hukuman hanya diberikan teguran yang sedikit saja yang membuat anak tidak jera, dan (4) Pola asuh pelantaran (*neglected*) dukungan orang tua rendah karena tidak peduli apapun yang dilakukan orang tua, anak berbuat bebas sesuai kemauan dirinya sendiri kontrol orang tua juga rendah bahkan tidak memberikan hukuman jika anak melakukan kesalahan menyimpang dalam kehidupannya misalnya anak tidak menggunakan baju dan rambut yang sesuai dinorma masyarakat seperti baju gaya kebarat-baratan.

Sejalan dengan pendapat Tridhonanto, Syahrul (2021) mengemukakan bahwa ada 4 gaya jenis-jenis pola asuh : (1) Otoritatif (*authoritative*) dukungan yang rendah dalam kehidupan anak karena semua aktivitas anak dibatasi, karena anak harus mengikuti semua aturan yang telah dibuat orang tua dan akan memberikan hukuman yang biasanya bersifat keras jika melanggar aturan, tingkat kontrol orang tua juga sangat tinggi dalam kehidupan anak, (2) Pola asuh otoriter (*authoritarian*) dukungan yang rendah dalam kehidupan anak

karena semua aktivitas anak dibatasi, karena anak harus mengikuti semua aturan yang telah dibuat orang tua dan akan memberikan hukuman yang biasanya bersifat keras jika melanggar aturan, tingkat kontrol orang tua juga sangat tinggi dalam kehidupan anak. (3) Permisif (*permissive*) tindakan dukungan yang tinggi pada anak dengan memberikan kebebasan aktivitas anak apa saja yang dilakukan, orang tua tidak pernah melarang atau membatasi. Kontrol yang dilakukan orangtua rendah jika anak berperilaku menyimpang dalam kehidupannya orang tua hanya sedikit memberikan teguran atau hukuman. (4) Penelantaran (*neglected*) melakukan tindakan dukungan yang rendah pada aktivitas anak karena tidak peduli apa yang terjadi dalam kehidupan anak, kontrol yang dilakukan sangat rendah sehingga anak mengontrol diri nya sendiri dalam menjalani kehidupan sehari – hari.

Dalam penelitian Nurjanah (2017) mengenai pola asuh orang tua dalam membentuk karakter anak yang dilakukan di Desa Adi Karya Mulia Kecamatan Panca Jaya Kabupaten Semuji, menggunakan jenis pendekatan kualitatif dengan melakukan metode wawancara pada 4 informan orang tua, dan observasi hasil penelitiannya menunjukkan bahwa orangtua telah memberikan pola asuh yang baik kepada anak, hal ini dilakukan orangtua dengan memberikan pengarahan dan pengajaran kepada anak tentang nilai-nilai sopan dan santun, sikap religius dan kemandirian sudah berjalan dengan baik. Penelitian lain yang dilakukan oleh Maisaroh (2013) mengenai peranan orang tua terhadap perilaku anak di RT 03/RW/08 di Kelurahan Sidomulyo Timur Kec.Marpoyan Damai Pekanbaru, pada penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif yang digambarkan dalam bentuk kata-kata atau teks yaitu dan kuantitatif dalam bentuk angka-angka yang akan dipersentasikan, kemudiakan ditransformasikan atau diubah menjadi kata-kata atau uraian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peranan pola asuh orang tua dari angket sudah bisa dikatakan berperan dengan jumlah 85%. yang dilakukan dengan penyebaran angket, wawancara pada orang tua, observasi dan dokumentasi.

Indrianti (2020) dalam penelitiannya yang mengenai peran orang tua dalam membentuk karakter anak di Desa Kedaton Induk Kecamatan BatangHari Nuban Lampung Timur menggunakan jenis penelitian kualitatif, dan data yang digunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi lapangan, hasil penelitian ini menunjukkan lima peran orang tua yaitu mendidik melalui contoh perilaku, menerapkan sistem pendidikan dini, melakukan sistem pembiasaan, budaya dialog antara orang tua dengan anak, dan terapkan prinsip keadilan dalam mengatur waktu yang tersedia.

Penelitian oleh Lianawati (2020) mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh mahasiswa Pendidikan IPS UIN Maulana Ibrahim Malang, menggunakan pendekatan jenis penelitian kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat 8 faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua pada mahasiswa Pendidikan IPS UIN Maulana Ibrahim Malang yaitu : Faktor gaya hidup modern, status sosial ekonomi, komunikasi keluarga, relasi orang tua dan anak, kontrol sosial, lingkungan keluarga, agama dan religiusitas serta perilaku sosial. Mukhlisoh (2014) dalam penelitiannya mengenai pola asuh orang tua terhadap kemandirian siswa di MA Sunan Syarif Hidayatullah Kejayaan Pasuruan yang juga menggunakan jenis penelitian kuantitatif korelasi sebab akibat untuk mengetahui pengaruh dari suatu variable terhadap variable lainnya, hasil dari analisis penelitian ini menunjukan bahwa variable pola asuh otoriter mempunyai pengaruh tapi negative pada kemandirian siswa. Sedangkan untuk variabel demokratis dan permisif mempunyai pengaruh terhadap kemandirian siswa.

Pada penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti memiliki persamaan pada penelitian sebelumnya yaitu sama-sama untuk mengetahui bagaimana cara pola pengasuhan orang tua dalam kehidupan anak, adapun terdapat perbedaan dalam penelitian ini yaitu pada lokasi penelitian, teknik analisis data yang dimana peneliti menggunakan teknik analisis tematik dan mengeksplor gaya pola asuh orang tua melalui dukungan dan kontrol yang dilakukan oleh orangtua dan tidak menggunakan pendekatan kuantitatif pada penelitian ini.

Pada penelitian ini, para penulis menginvestigasi pola asuh orang tua di RT 018/RW 007 Desa Sungai Ringin Kecamatan Sekadau Hilir, Kabupaten Sekadau (Indonesia). Pada khususnya, penulis mengeksplor bentuk dukungan dan kontrol dari orang tua dalam sistem pola asuh pada anak-anak mereka. Lokasi penelitian

ini dipilih karena tidak ada anak-anak yang mengalami putus sekolah dari tingkat SD, SMP hingga SMA di daerah tersebut. Berdasarkan pra riset pada tanggal 23 juli 2022 dikantor kepala Desa Sungai Ringin Kecamatan Sekadau Hilir, penulis mendapat data bahwa di desa tersebut terdapat 45 anak yang sedang menempuh pendidikan formal pada SD berjumlah 18, SMP 15 dan SMA 10 orang. Hal tersebut menunjukkan bahwa orangtua telah menerapkan pola asuh yang dapat mencegah putus sekolah anak, namun pada penelitian ini hanya difokuskan pada anak bagaimana cara orang tua melakukan pola asuh pada anak mereka di usia sekolah menengah pertama.

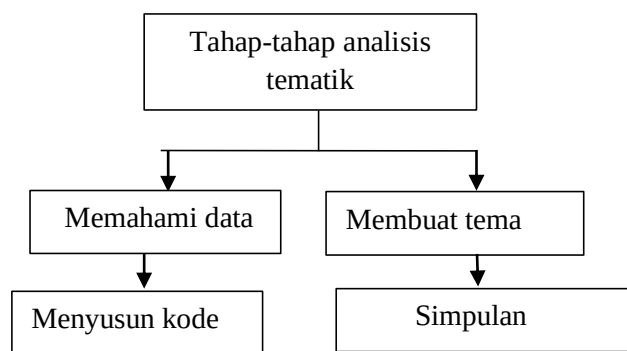
Selain itu, berdasarkan pra riset dengan observasi, anak-anak di Desa tersebut terlihat sopan santun dalam berkomunikasi dan melakukan ibadah dalam keseharian mereka, contohnya adalah sholat di Masjid dan beribadah di Gereja setiap hari minggu dan pada hari khusus lainnya. Mengingat akan rendahnya angka putus sekolah di daerah tersebut dan kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh anak-anak pada daerah tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut bagaimana orang tua di desa tersebut menerapkan pola asuh kepada anak-anak mereka. Penulis meneliti bagaimana tindakan dukungan pola asuh orang tua, alasan melakukan tindakan dukungan tersebut, bagaimana tindakan kontrol pola asuh orang tua dan alasan orang tua dalam melakukan kontrol pola asuh tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sugiyono (2017) mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, dilakukan untuk meneliti keadaan objek yang alamiah atau lawannya yaitu sebagai eksperimen, yang dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil dari penelitian kualitatif ini lebih menonjolkan signifikansi dari pada generalisasi.

Sumber data penelitian yang digunakan adalah sumber data primer, yang dimana pada penelitian ini adalah hasil dari wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti sebanyak 5 kali terjun kelapangan pada tanggal 03 februari, 04 Februari, 05 Februari, 09 Februari dan 11 Februari 2023, informan dalam wawancara ini adalah 6 orang tua (5 Ibu dan 1 orang Bapak) para informan memiliki anak yang sedang dalam pendidikan disekolah menengah pertama yang berusia 12 sampai 14 tahun, wawancara dilakukan secara tatap muka dirumah masing-masing informan atas persetujuan mereka. Durasi wawancara dengan informan berkisar 20 sampai 30 menit.

Pada data informan dalam wawancara tersebut peneliti akan menggunakan confidentiality (kerahasiaan) yang menjamin kerahasiaan mengenai informasi atau data pribadi pada setiap informan. Teknik pengumpulan data menggunakan: pedoman wawancara dan observasi, untuk menguji keabsahan data menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis tematik yang dimana peneliti memberi kode setiap jawaban dari hasil wawancara, mendapatkan tema dari hasil jawaban informan, dan memberikan kesimpulan dari hasil tema tersebut. Berikut ini adalah bagan tahapan analisis tematik.



Bagan 1

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil interview terdiri dari 54 kutipan. Dari kutipan tersebut peneliti melakukan reduksi data dengan koding, Kategori dalam koding diambil dari teori peneliti sebelumnya (Driscoll dkk 2008; Kuppens, 2019; Syahrul, (2021). Koding pola asuh terdiri dari dukungan dan kontrol. Untuk kategori dukungan terdiri dari dukungan yang berkaitan dengan akademik (jadwal belajar, fasilitas les, motivasi, dan aturan belajar) dan berkaitan non akademik (displin, sikap dan perilaku, agama). Penyajian data wawancara menggunakan proses tahapan tematik. Berikut peneliti akan menyampaikan hasil penelitian secara detail sesuai dengan indikator yaitu sebagai berikut.

1. Tindakan dukungan pola asuh orang tua pada anak

Terdapat 4 tema yang sering muncul dalam dukungan yang berkaitan dengan akademik yaitu : (1) orang tua sering bertanya tentang tugas sekolah, (2) orang tua sering memberikan jadwal khusus belajar (malam dan subuh), (3) orang tua sering memberikan motivasi (hadiah, nasehat untuk belajar) dan (4) mendaftarkan anak les tambahan. Adapun kutipan dari informan yang terkait dengan tema diatas adalah sebagai berikut :

- Orang tua bertanya kepada anak tentang tugas sekolah
"Setiap malam setelah saya pulang jualan dipasar saya selalu menanyakan tugas pada Hera ketika dia sedang santai-santai dirumah dan jika ada, saya langsung menyuruh dia mengerjakan tugasnya." (Wawancara dengan Ibu Anisa)
- Memberikan jam khusus belajar anak
"Saya ada memberikan jadwal pada Septian dengan satu hari minimal harus ada belajar selama 1 jam untuk mengecek tugas-tugas sekolahnya." (Wawancara dengan Ibu Leliani)
- Motivasi yang dilakukan orangtua pada anak
"Saya memberikan motivasi Wisa agar rajin belajar dengan cara menjanjikan kalau dia mampu juara 1 dikelas saya akan membelikan apa yang dimintanya, hal tersebut membuat Wisa menjadi semakin giat belajar dan bersemangat belajar." (Wawancara dengan Bapak Viko)
- Mendafarkan anak les tambahan
".....selain belajar dirumah saya juga memberikan les untuk dia yaitu pelajaran matematika pada hari senin dan kamis dengan guru les." (Wawancara dengan Ibu Seranti)

Selain dukungan akademik di atas, peneliti melaporkan terdapat 5 tema yang muncul berkaitan dengan dukungan non akademik: (1) orang tua sering memberi contoh bagaimana bersikap kepada anak, (2) sering

memberikan nasihat, (3) sering memberikan tugas kepada anak untuk pekerjaan rumah tangga (4) menjaga lisan (ramah, berkata sopan, menegur orang, tidak mengejek dan tidak membicarakan orang lain), dan (5) menjaga gestur tubuh terutama wajah ketika berbicara (contohnya tidak bermuka masam) dan melakukan aktivitas ibadah (jadwal ibadah, pengawasan ibadah, dan aturan ibadah). Adapun kutipan dari informan yang terkait dengan tema di atas adalah sebagai berikut :

- Orang tua memberi contoh dalam bersikap
"Saya menanamkan disiplin berbicara pada Nela dengan sopan santun dimulai dari diri saya sendiri ketika sedang berbicara bersama orang lain atau suami didepan Nela, saya menggunakan bahasa sopan tujuannya supaya dia meniru berbicara yang sopan karena anak pasti akan meniru dari perilaku orangtuanya....". (Wawancara dengan Ibu Seranti)
- Memberi nasihat dalam bersikap yang benar
"Saya menasihati Septian misalnya kalau kita lagi dijalan atau disuatu tempat kalau bertemu orang yang lebih tua kita harus menegur, untuk menanamkan hal-hal yang baik pada anak dan belajar untuk menghargai serta menghormati orang lain." (Wawancara dengan Ibu Leli)
- Menjaga lisan
"Saya mengajarkan disiplin pada Wisa dalam berbicara pada orang lain yaitu memberitahukan ketika sedang berbicara bersama teman, guru, orang lain tidak ngomongkan teman dari belakang, menghina dan tidak menyebut nama orang tua teman." (Wawancara dengan Bapak Viko)
- Mengingatkan dan mengajarkan kegiatan ibadah
"Saya mengingatkan anak selalu berdoa untuk mengawali aktivitasnya yang sering saya ajarkan yaitu berdoa sebelum tidur dan meluangkan waktu untuk membaca al-quran, mengajak Hera untuk sholat bersama dirumah dengan 5 waktu dan masjid." (Wawancara dengan Ibu Anisa).

2. Alasan orang tua melakukan dukungan pada anak.

Terdapat 1 tema yang sering muncul pada dukungan yang berkaitan dengan akademik. Orang tua memberikan dukungan akademik pada anak bertujuan untuk anak merasa nyaman dalam belajar sehingga anak dapat berprestasi. Berikut adalah kutipan salah satu informan :

"Supaya anak belajar disekolah dengan nyaman, saya memberikan fasilitas belajar dia disekolah seperti membeli tas yang bagus, peralatan belajar yang lengkap, agar mendapatkan nilai yang bagus dan bisa mendapatkan prestasi disekolah dan Nela memperoleh ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas selama dia sekolah." (Wawancara dengan Ibu Seranti)

Sedangkan terkait alasan orang tua dalam dukungan yang berkaitan dengan non-akademik, peneliti mendapatkan terdapat 2 tema yang muncul yaitu : (1) agar anak bertingkah laku baik (bersikap hormat, sopan dan menghargai orang lain) dan (2) mengajarkan anak taat beragama (kuat iman, takut akan Tuhan, taat beribadah) berikut adalah kutipan wawancara informan :

- Anak bertingkah laku yang baik
"Supaya Hera memiliki rasa hormat terhadap orang yang lebih tua, muda maupun sesama temannya." (Wawancara dengan Ibu Anisa)
- Mengajarkan untuk taat beragama
"Supaya Septian lebih kuat dalam iman karena beribadah itu adalah suatu hal yang pasti yang harus dilakukan." (Wawancara dengan Ibu Leliani)

3. Kontrol pola asuh orang tua.

Terdapat 2 tema yang sering muncul yaitu pada akademik yaitu : memberikan teguran atau hukuman jika anak mendapatkan nilai tidak sesuai yang diharapkan dan memberikan aturan belajar. Adapun kutipan yang mendukung tema diatas adalah

- Nilai tidak tuntas
"Saya memberikan teguran pada Hera dan menanyakan dia apa ada faktor lain yang membuat dia kesulitan dalam mengerjakan tugas sekolah sehingga bisa tidak tuntas." (Wawancara dengan Ibu Anisa)
- Aturan belajar di rumah
"Memberikan jadwal belajar pada Bela untuk wajib belajar sekitaran 1 jam atau smpai 2 jam satu hari dengan aturan belajar dikamar saja karena kalau diruang tamu terganggu suara televisi dan diganggu adiknya." (Wawancara dengan Ibu Senti)

Sedangkan pada dukungan non-akademik terdapat 2 tema yang muncul yaitu : (1) menegur anak dan (2) mengajak anak beribadah. Berikut adalah kutipan wawancaranya.

- Menegur anak jika anak bersikap tidak baik
"Memberikan teguran pada Nela kemudian memberikan nasehat kepada dia untuk tidak mengulangnya dan menjelaskan sambil memarahi dia bahwa tidak boleh berbicara nada tinggi pada orang lain dan meminta maaf pada orang tersebut." (Wawancara dengan Ibu Seranti)
- Mengajak anak beribadah
"Mengajak Septian ibadah bersama hari minggu jam 08.00 wiba, dan menganjurkan dia untuk ibadah khusus pelajar pada hari kamis pukul 18.00 wiba." (Wawancara dengan Ibu Leliani)

4. Alasan orang tua melakukan kontrol pola asuh.

Terdapat 1 tema yang sering muncul yaitu orang tua menginginkan anak berprestasi disekolah dan hal ini didukung hasil wawancara dengan informan dibawah ini :

"Saya menginginkan Wisa bisa mengikuti jejak orangtuanya yang sudah berhasil, dengan mendapatkan nilai yang bagus disekolah dengan cara membelikan kebutuhan yang dia perlukan untuk disekolah dan ada jam khusus belajar saat di rumah supaya Wisa bisa mendapatkan prestasi disekolah....." (Wawancara dengan Bapak Viko)

Namun walaupun orang tua melakukan kontrol agar anak berprestasi, mereka (4 informan) menyatakan tidak ingin mengekang anak dengan eksptasi yang tinggi untuk mendapatkan nilai tertentu. Hal ini didukung oleh kutipan dibawah ini:

"....tapi saya tidak selalu untuk menuntut anak saya harus mendapatkan nilai tertentu disekolah yang penting dia rajin dan mau belajar saja". (Wawancara dengan Bapak Viko).

Sedangkan alasan pada kontrol yang berkaitan dengan non-akademik terdapat 2 tema yang muncul yaitu : (1) memberikan disiplin agar anak menjadi terbiasa bersikap baik atau sopan dan (2) hidup yang teratur dalam menjalankan ibadah. Berikut adalah kutipan wawancara dengan informan:

- Terbiasa bersikap baik
"Karena dengan disiplin tersebut dapat membuat anak menjadi terbiasa dan teratur supaya Verry memiliki disiplin dalam kehidupannya." (Wawancara dengan Ibu Sima)
- Teratur dalam menjalankan Ibadah
"Untuk harapan saya pada Nela jika dia selalu menjalankan ibadahnya supaya dia memiliki iman yang kuat di dalam menjalani kehidupannya, Tapi saya tidak memberikan hukuman jika dia tidak

ibadah hanya memberikan teguran pada Nela dan menanyakan dia apa alasannya tidak menjalankan ibadah..” (Wawancara dengan Ibu Seranti)

Pembahasan

Berdasarkan data yang telah diperoleh peneliti dari mulai observasi dan wawancara mengenai bagaimana pola asuh orang tua pada anak melalui tindakan dukungan dan kontrol dari hasil data tersebut disajikan dengan menggunakan proses tahapan tematik, berikut ini adalah penjelasannya.

1. Tindakan dukungan pola asuh orang tua.

Pada dukungan yang berkaitan dengan akademik orang tua di RT 018/RW 007 Desa Sungai Ringin Kecamatan Sekadau Hilir Kabupaten Sekadau telah menerapkan dukungan yang positif atau sesuai pada anaknya sehingga membantu perkembangan anak pada kehidupannya dalam hal pendidikan, hal ini terlihat dari hasil observasi yang dimana peneliti melihat terdapat anak-anak yang pergi les diluar dari sekolah pada setiap hari senin dan kamis dan hasil dari wawancara keenam informan terdapat 5 tema yang sering muncul yaitu orang tua bertanya tentang tugas sekolah anak, orang tua memberikan jadwal khusus belajar (malam dan subuh), orang tua memberikan motivasi dan mendaftarkan anak les.

Sejalan dengan pendapat teori Umar (2015) yang mengemukakan bahwa dukungan pola asuh orang tua seperti menjadi peranan sebagai pengasuh atau pendidik, pembimbing, motivator dan fasilitator pada kehidupan anak lebih lanjut Ramadhan (2022) Orang tua mempunyai tanggung jawab dalam keluarga yang berperan sebagai pengasuh, pembimbing, dan menjadi pendidik bagi anak-anaknya. Orang tua adalah orang yang paling dekat dengan kehidupan sehari-hari anak, oleh sebab itu, dari sejak lahir sampai dewasa orang tua mempunyai tanggung jawab yang besar dalam segala apa pun yang berkaitan pada kehidupan dan perkembangan anak.

Latipun (2016) juga mengatakan bahwa adanya dukungan dari keluarga terutama dari orang tua membuat anak akan merasa dipedulikan, diperhatikan, merasa tetap percaya diri, tidak mudah putus asa, tidak minder, merasa dirinya lebih bersemangat dalam menjalani kehidupan dan Anggraeni, Fakhriyah, & Ahsin (2021) menegaskan bahwa orang tua mempunyai peran dalam mengawasi anak dalam penggunaan waktu belajar di rumah dengan memberikan atau menyusun jadwal pada anak. menegaskan bahwa orang tua mempunyai peran dalam mengawasi anak dalam penggunaan waktu belajar di rumah dengan memberikan atau menyusun jadwal pada anak.

Sedangkan pada dukungan yang berkaitan dengan non akademik orang tua juga telah menerapkan dukungan yang positif pada anak sehingga dapat membentuk kepribadian anak lebih baik, hal ini terlihat peneliti yang mengamati secara langsung anak-anak yang pergi beribadah dan hari khusus tertentu menyesuaikan keyakinan masing-masing dan sejalan dengan hasil wawancara informan terdapat 5 tema yaitu orang tua memberi contoh bagaimana bersikap kepada anak, memberikan nasihat, memberikan tugas kepada anak untuk pekerjaan rumah tangga, menjaga lisan, menjaga gestur tubuh terutama wajah ketika berbicara dan melakukan aktivitas ibadah.

Risthantri & Sudrajat (2015) menegaskan bahwa dukungan pola asuh yaitu orang tua berperan dalam pembentukan sopan santun yang dimulai dari keluarga, tentu saja anak akan meniru perilaku orang tua dalam kehidupan sehari-hari, anak yang mempunyai perilaku sopan pada umumnya berasal dari keluarga yang juga sopan, demikian sebaliknya anak yang mempunyai perilaku kasar tentunya perilaku keluarga juga kasar, dan dalam ketaatan dalam beribadah sebagai kepatuhan dan kesetiaan seorang hamba kepada Tuhan dalam menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya juga termasuk sikap sopan santun yang dilakukan oleh anak.

2. Orang tua melakukan tindakan dukungan pola asuh pada anak.

Pada alasan tindakan dukungan yang berkaitan dengan akademik orang tua di RT 018/RW 007 Desa Sungai Ringin Kecamatan Sekadau Hilir Kabupaten Sekadau dari hasil wawancara yang dilakukan informan terdapat 1 tema yang sering muncul pada mendukung anak dalam belajarnya, semuanya memberikan tanggapan positif dalam mendukung proses belajar anak dan menyediakan fasilitas belajar pada anak seperti perlengkapan alat tulis, dan membeli buku lks pada setiap mata pelajaran dengan tujuan supaya anak bisa mendapatkan hasil dan nilai yang terbaik disekolah.

Senada dengan pendapat Fajriyah (2012) mengatakan pada dukungan material dalam pendidikan anak, yang dimana orang tua memberi kelangsungan hidup anak dalam pendidikan yang berupa pemenuhan fisik yaitu, biaya pendidikan, fasilitas belajar, alat dan buku keperluan belajar yang mendukung proses anak dalam belajar, lebih lanjut Sulastri & Ahmad (2017) bahwa perilaku orang tua memiliki peran yang penting dalam keluarga yang berfungsi sebagai pengasuh, pendidik serta pembimbing bagi anak Sedangkan Purbasari (2020) menambahkan bahwa dukungan tinggi maupun rendah pada pola asuh memegang peranan penting bagi anak dalam pertumbuhan dan perkembangannya.

Sedangkan alasan tindakan dukungan yang berkaitan dengan non akademik tua dari hasil wawancara yang dilakukan pada keenam orang tua terdapat muncul 2 tema yang sering muncul yaitu orang tua menerapkan sopan santun dan mengajarkan anak taat beragama semuanya memberikan alasan atau faktor positif mengenai alasan yang membuat mereka mengajarkan anak untuk bersikap sopan santun dan taat beragama yaitu karena supaya anak mereka menjadi terbiasa kepribadian yang baik dan tidak melupakan tugas dan kewajibannya.

Kurnia, Sri dan Asnni (2019) bahwa pola asuh orang tua adalah kepada anak yang sedang bertumbuh dan berkembang agar anak terbentuk menjadi pribadi yang kuat, bertanggung jawab dan mandiri yang tidak hanya bergantung pada orang lain saja. Sedangkan Rohmah (2016) menambahkan bahwa pola asuh merupakan bimbingan dari orang tua pada anak untuk membentuk kepribadiannya agar kelak dapat diterima baik di masyarakat.

3. Bagaimana kontrol pola asuh yang dilakukan oleh orang tua pada anak

Pada kontrol yang berkaitan dengan akademik ini yang dilakukan orang tua di RT 018/RW 007 Desa Sungai Ringin Kecamatan Sekadau Hilir Kabupaten Sekadau dari hasil wawancara yang telah dilakukan kepada enam orang tua, terdapat 2 tema yang sering muncul yaitu pada akademik yaitu nilai tidak tuntas dan aturan belajar, sedangkan pada tema yang jarang muncul yaitu menuntut nilai karena hanya 2 orang tua yang menuntut anaknya pada nilai tidak tuntas, aturan belajar, pada tuntutan nilai Ibu Seranti, Ibu Anisa, Ibu Senti dan Bapak Viko yang hanya kadang-kadang untuk mendapatkan nilai tertentu pada tugas sekolah, beda halnya Ibu Sima dan Ibu Leli yang sering menuntut anaknya untuk mendapatkan nilai tertentu.

Sejalan dengan pendapat Kuppens (2019) kontrol pada perilaku pengasuhan orang tua seperti mengontrol, mengelola atau mengatur perilaku anak baik melalui penegakan tuntutan dan aturan, strategi disiplin, penghargaan dan hukuman maupun melalui fungsi pengawasan dan Novasari & Suwanda (2016) Pola asuh orang tua tersebut menjadi petunjuk untuk anak dalam mengatur sikap dan tindakannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan pada kontrol yang berkaitan dengan non akademik orang tua dari hasil wawancara keenam orang tua terdapat 2 tema yang muncul yaitu menasehati anak ketika berbicara kasar atau tidak sopan dan memberikan jadwal ibadah dan mengajak seperti beribadah bersama ke Gereja pada hari minggu, menganjurkan anak sholat ke masjid dan sholat bersama dirumah. Pratiwi (2019) kontrol pola asuh orang tua pada anak yaitu melakukan tuntutan, adanya kejelasan komunikasi antara orang tua dan anak serta pemeliharaan kepada anak.

4. Mengapa orang tua melakukan kontrol pola asuh pada anak

Pada alasan kontrol yang berkaitan dengan akademik orang tua di RT 018/RW 007 Desa Sungai Ringin Kecamatan Sekadau Hilir Kabupaten Sekadau dari hasil wawancara keenam terdapat 1 tema yang sering muncul yaitu prestasi disekolah dengan cara orang tua yang selalu berusaha mendukung fasilitas belajar, karena dengan prestasi tersebut sebagai bentuk pencapaian pada anak yang rajin belajar yang mempunyai harapan yang sama untuk anaknya dalam pendidikan supaya sukses dan memiliki masa depan yang lebih baik. Baiti (2014) bahwa dukungan orang tua merupakan sesuatu yang diberikan dari orang tua kepada anak yang berupa pemenuhan kebutuhan dasar anak seperti pemberian fasilitas kepada anak, perhatian, rasa aman, sarana dan prasarana untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan emosional anak.

Sedangkan alasan kontrol yang berkaitan dengan non akademik terdapat 2 tema yang sering muncul yaitu pada tindakan disiplin sopan santun, agama dan harapan keenam orang menyampaikan hal-hal yang positif juga demi perkembangan anaknya sampai dimasa depan oleh anak dalam kehidupannya agar dapat terbentuknya pribadi yang baik, kuat, mandiri dan memiliki iman yang kuat menjalani kehidupannya Baumrind (dalam Agustina & Appulembang, 2017) bahwa kontrol pola asuh terdiri dari demandingness dan responsiveness yang dimana demandingness ini responsiveness/acceptance mencakup aspek penerimaan dan komunikasi antara orang tua dan anak kontrol pola asuh ini memperlihatkan seberapa besar orang tua bersikap mendukung dan peka terhadap kebutuhan anak.

Suparyanto & Rosad (2020) menegaskan bahwa pola asuh adalah tindakan atau cara orang tua untuk mendidik dan memiliki pengaruh untuk mencapai tujuan pada sikap perubahan tingkah laku anak, jika pendidikan di dalam keluarga berjalan dengan baik tentu saja akan membentuk kepribadian anak menjadi anak menjadi pribadi yang kuat dan memiliki sikap positif baik secara jasmani maupun rohani yang berkembang secara optimal dan intelektual. Disiplin pada anak perlu diajari dan ditanamkan dari sedini mungkin supaya mereka tidak mengalami kesulitan atau kebingungan saat memasuki usia remajanya (La Ndibo, 2021). Hasil yang bertolak belakang disampaikan oleh Meike, Meila dan Anita (2019) yang menyatakan bahwa kualitas dan kemampuan yang dimiliki orang tua tentu saja berbeda-beda sehingga memiliki pengaruh yang besar dalam mendidik dan mengasuh anak mereka dari sejak dini hingga tumbuh remaja.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh yang dilakukan orang tua di RT 018/ RW 007 Desa Sungai Ringin Kecamatan Sekadau Hilir Kabupaten Sekadau pada anak usia sekolah menengah pertama menggunakan pola asuh otoritatif hal ini diketahui dari cara pengasuhan yang dilakukan orang tua cenderung tinggi pada aktivitas yang dilakukan kehidupan sehari-hari anak dengan dukungan dan kontrol yang berkaitan akademik maupun non akademik yang dimana orang tua memberikan jadwal khusus anak agar belajar di rumah, memberikan aturan saat anak belajar, motivasi pada anak, kemudian mendaftarkan anaknya untuk mengikuti les tambahan yaitu pada les matematika pada setiap hari senin dan kamis, berusaha memberikan dan menyediakan fasilitas belajar yang lengkap bagi anak supaya anak bisa belajar dengan nyaman sedangkan yang berkaitan non akademik yaitu orang tua sering mengajarkan anak untuk bersikap sopan santun, disiplin saat di rumah, diluar maupun disekolah dengan orang lain maupun sesama karena mempunyai tujuan agar anak terbiasa memiliki sikap dan pribadi yang baik, orangtua juga memiliki kepedulian yang tinggi pada anak karena selalu mengingatkan dan mengajak anak untuk pergi beribadah bersama anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, A., & Appulembang, Y. A. (2017). Pengaruh Pola Asuh Terhadap Kualitas Hidup Siswa Pelaku Tawuran. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 1(1), 210.
<https://doi.org/10.24912/Jmishumsen.V1i1.351>

- 1251 *Studi Kasus Pola Asuh Orangtua di Desa Sungai Ringin Kecamatan Sekadau Hilir, Kabupaten Sekadau (Indonesia) - Aprillia Maryani, Aminuyati, Venny Karolina, Hadi Wiyono, Okianna*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.4990>
- Anggraeni, R. N., Fakhriyah, F., & Ahsin, M. N. (2021). Peran Orang Tua Sebagai Fasilitator Anak Dalam Proses Pembelajaran Online Di Rumah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 105.
<https://doi.org/10.30659/Pendas.8.2.105-117>
- Ayun, Q. (2017). Pola Asuh Orang Tua Dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak. *Thufula: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5(1), 102.
<https://doi.org/10.21043/Thufula.V5i1.2421>
- Baiti, A. A., & Munadi, S. (2014). Pengaruh Pengalaman Praktik, Prestasi Belajar Dasar Kejuruan Dan Dukungan Orang Tua Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Smk. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(2), 164–180.
<https://doi.org/10.21831/Jpv.V4i2.2543>
- Driscoll, A. K., California, U., Russell, S. T., & Universitas, L. J. C. (2008). *Gaya Pengasuhan Dan Kesejahteraan Pemuda Di Seluruh Generasi Imigran*. 29, 185–209.
- Fitri, A. N., Riana, A. W., & Fedryansyah, M. (2015). Perlindungan Hak-Hak Anak Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Anak. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 45–50. <https://doi.org/10.24198/Jppm.V2i1.13235>
- Goza Septian Lianawati, Yang, & Wang. (2020). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh Mahasiswa Pendidikan Ips Uin Maulana Malik Ibrahim Malang*. 21(1), 1–9.
- Hasanah, U. (2016). Pola Asuh Orangtua Dalam Membentuk Karakter Anak. *Jurnal Elementary*, 2(2), 72–82.
- Hidayah Nur Fajriyah. (2012). *Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa Di Sd Negeri Bumi 1 Laweyan Surakarta*. 66, 37–39.
- Indrianti, T. (2020). *Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Di Desa Kedaton Induk Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur*.
- Kuppens, S., & Ceulemans, E. (2019). *Gaya Pengasuhan : Pandangan Lebih Dekat Pada Konsep Yang Terkenal Machine*. 168–181.
- La Ndibo, Y. (2021). Peranan Orangtua Dalam Membina Kedisiplinan Anak. *Journal Of Education And Teaching (Jet)*, 1(2), 75–84. <https://doi.org/10.51454/Jet.V1i2.17>
- Latipun, S. F. (2016). Hubungan Dukungan Keluarga Dan Keberfungsian Sosial Pada Pasien Skizofrenia Rawat Jalan. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 04(02), 140–160.
<http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jipt/article/view/3609/0>
- Maisaroh. (2013). *Peranan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prilaku Kec. Marpoyan Damai Pekan Baru Oleh : Maisaroh Program S1 Jurusan Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Pekanbaru 1434 H / 2013 M*.
- Makagingge, M., Karmila, M., & Chandra, A. (2019). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Anak. *Yaabunayya Jurnal Anak Pendidikan Usia Dini, Volume 3 N*, 115–122.
<https://doi.org/10.24853/Yby.3.2.16-122>
- Novasari, T., & Suwanda, I. Made. (2016). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial (Studi Pada Siswa Kelas X Smkn 5 Surabaya). *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 03(04), 1991–2005.
- Nurjanah, S. (2017). *Mesuji Tahun 2017 Oleh : Siti Nurjanah Jurusan : Pendidikan Agama Islam (Pai) Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro 1439 H / 2017 M. 3*.
- Pratiwi, N. (2019). Pola Asuh Anak Pada Pernikahan Beda Agama. *Academia*, 9–25.
https://www.academia.edu/6779018/Jurnal_Pola_Asuh_Anak_Pada_Pernikahan_Beda_Agama_Nine_Is_Pratiwi_Fakultas_Psikologi_Universitas_Gunadarma
- Purbasari, D. (2020). Dukungan Pola Asuh Keluarga Dan Kemampuan Pemenuhan Personal Hygiene Anak Retardasi Mental Berdasarkan Karakteristik Di Cirebon. *Syntax Idea*, 2(2), 19–31.
<https://doi.org/10.36418/Syntax-Idea.V2i2.143>

- 1252 *Studi Kasus Pola Asuh Orangtua di Desa Sungai Ringin Kecamatan Sekadau Hilir, Kabupaten Sekadau (Indonesia)* - Aprillia Maryani, Aminuyati, Venny Karolina, Hadi Wiyono, Okianna
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.4990>
- Putri, S. A. P. (2016). Peranan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kesiapan Bersekolah Anak Memasuki Sekolah Dasar. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(3), 341–348.
<https://doi.org/10.30872/Psikoborneo.V4i3.4092>
- Rahmadina, F. S., Rahmadina, F. S., & Firmiana, M. E. (2021). Bentuk Dukungan Orang Tua Pada Anak Usia Dini (Aud) Selama Belajar Dari Rumah (Bdr). *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (Audhi)*, 4(1), 18. <https://doi.org/10.36722/Jaudhi.V4i1.629>
- Rakhmawati, I. (2015). Peran Keluarga Dalam Pengasuhan Anak. *Jurnalbimbingan Konseling Isla*, 6(1), 1–18.
- Ramadhan, M. R., Lubis, P. H. M., & Dedy, A. (2022). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Siswa Bidang Matematika Kelas 5 Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2722–2734. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V4i2.2450>
- Risthantri, P., & Sudrajat, A. (2015). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dan Ketaatan Beribadah Dengan Perilaku Sopan Santun Peserta Didik. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan Ips*, 2(2), 191–202. <https://doi.org/10.21831/Hsjpi.V2i2.7670>
- Rohmah, L. (2016). Peran Pola Asuh Orangtua Dalam Menanamkan Disiplin Pada Anak. *The 1st International Conference On Islamic Early Childhood Education (Iciece)*, 1(December), 167–176.
- Sari, D. K., Saparahayuningsih, S., & Suprpti, As. (2019). Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Yang Berperilaku Agresif. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(1), 1–6. <https://doi.org/10.33369/Jip.3.1.1-6>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Sulastri, S., & Ahmad Tarmizi, A. T. (2017). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 61–80. <https://doi.org/10.19109/Ra.V1i1.1526>
- Suparyanto, & Rosad. (2020). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Disiplin Belajar Siswa. *Suparyanto Rosad*, 5(3), 248–253.
- Syahrul, S., & Nurhafizah, N. (2021). Analisis Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Dan Emosional Anak Usia Dini Dimasa Pandemi Corona Virus 19. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 683–696. <https://doi.org/10.31004/Basicedu.V5i2.792>
- Tridhonanto. Al, & Agency Beranda. (2014). *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Pt Elex Media Komputindo.
- Umar, M. (2015). Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 1(1), 20. <https://doi.org/10.22373/Je.V1i1.315>
- Wardatul Mukhlisoh. (2014). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Siswa Di Ma Sunan Syarif Hidayatullah Kejayaan Pasuruan* (Vol. 85, Issue 1).